

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) masih menjadi fokus utama dalam pengembangan usaha di Indonesia terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Upaya untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya GCG dan penerapannya di Indonesia telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun swasta. Konsep GCG adalah konsep yang memang sudah saatnya diimplementasikan dalam perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, karena melalui konsep yang menyangkut struktur perseroan, yang terdiri dari unsur-unsur RUPS, direksi dan komisaris dapat terjalin hubungan dan mekanisme kerja, pembagian tugas, kewenangan dan tanggung jawab yang harmonis, baik secara *intern* maupun *ekstern* dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*.

Akhir-akhir ini terdapat kecenderungan (*trend*) meningkatnya tuntutan publik atas transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab perusahaan sebagai wujud implementasi GCG. Salah satu implementasi GCG di perusahaan adalah penerapan *corporate social responsibility* (CSR). Dalam era globalisasi kesadaran akan penerapan CSR menjadi penting seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat terhadap produk (barang) yang ramah lingkungan. CSR Menurut *World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis (*behavioral ethics*) dan

berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*). Komitmen lainnya adalah meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal serta masyarakat luas. Harmonisasi antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya dapat tercapai apabila terdapat komitmen penuh dari *top management* perusahaan terhadap penerapan CSR. Salah satu prinsip GCG adalah masalah pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. (Harian Suara Karya, 15 Maret 2006).

Penerapan CSR secara konsisten merupakan bagian dari upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Pernyataan ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ermadiani&Bambang Suharto (2010) dengan judul yang hampir sama mengenai hubungan antara CSR dan GCG dengan objek penelitian di PT. Pertamina (Persero) UP III yang menyatakan bahwa PT. Pertamina (Persero) UP III telah melaksanakan CSR, meskipun GCG belum diterapkan pada perusahaan tersebut secara keseluruhan. Namun demikian, konsep CSR yang telah tertanam dalam *strategic planning* PT. Pertamina (Persero) UP III mendapat penguatan tatkala perusahaan mengimplementasikan GCG. Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa CSR merupakan bagian dari prinsip *responsibility* memiliki peranan dalam mengimplementasikan GCG suatu perusahaan.

CSR merupakan komitmen perusahaan berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tetap mengedepankan

peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Di Indonesia sendiri telah ditetapkan kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan program CSR, kewajiban tersebut dituangkan dalam UU PT No.40 Tahun 2007 bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1). Kemudian peraturan mengenai CSR terhadap perusahaan BUMN. Jika dicermati, peraturan tentang CSR yang relatif lebih terperinci adalah UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 Tahun 2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tatacara pelaksanaan CSR. CSR milik BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). PKBL merupakan program pembinaan usaha kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Selain pada aktivitas atau program-program CSR, pertanggungjawaban juga menunjuk pada pengungkapan sosial perusahaan atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak (*externalities*) sosial atau lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan. Sebagian besar studi empiris yang menganalisis pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan berfokus pada laporan tahunan (*annual report*), dimana *annual report* dianggap sebagai alat yang paling penting yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan *stakeholders* perusahaan.

Namun, dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2000) menyimpulkan bahwa pengungkapan sosial oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia relatif masih sangat rendah, dan diduga perusahaan tidak memanfaatkan laporan keuangan sebagai media komunikasi antara perusahaan dan *stakeholders* lainnya. Padahal, menurut Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 point C menyebutkan bahwa di dalam Laporan Tahunan perusahaan sekurang-kurangnya memuat Laporan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Oleh karena itu, seluruh Perseroan Terbatas yang terdapat di Indonesia harus membuat Laporan Pelaksanaan CSR sebagai bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.

PT. Jamsostek (Persero) sendiri sebagai salah satu perusahaan BUMN di Indonesia agar dapat terus mempertahankan keberadaannya maka PT.Jamsostek (Persero) harus melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), karena dengan begitu perusahaan akan berjalan dengan baik dan dengan begitu pula PT. Jamsostek dapat melaksanakan tuntutan-tuntutan dari komunitas, pemerintah dan masyarakat luas yaitu salah satunya dengan melaksanakan tanggung jawab sosialnya atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). PT. Jamsostek (Persero) sendiri memiliki dua bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Dana Peningkatan Kesejahteraan Peserta (DPKP).

Sedangkan PT. Jamsostek (Persero) sendiri mempunyai lima tujuan membangun budaya GCG, yaitu :

1. Alat untuk mencapai visi, misi dan nilai perusahaan

2. Meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja finansial dan operasional.
3. Pedoman bagi seluruh insan Jamsostek
4. Keseimbangan atau *check and balances* 5.
5. Meningkatkan peran dan kepedulian terhadap lingkungan (*Corporate Social Responsibility*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya (Sugiyono,2008). Sebenarnya penelitian ini juga bisa dilakukan dengan penelitian kuantitatif, namun karena penulis akan banyak melakukan penelitian di lapangan, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan alasan bahwa CSR dan GCG bisa dikatakan memiliki hubungan interaktif atau saling mempengaruhi, maka penulis lebih memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Berikut ini adalah gambaran dari persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

Tabel. 1.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis,Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Tinjauan Yuridis Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Jamin Ginting, 2007	Sama-sama membahas mengenai hubungan/ keterkaitan antara CSR dan GCG.	Penelitian sekarang membahas peranan CSR dalam mengimplementasikan GCG di suatu perusahaan.dilihat dari sisi akuntansi bukan dari sisi yuridis/hukum.

No.	Judul	Penulis, Tahun	Persamaan	Perbedaan
2.	<i>Good Corporate Governance</i> sebagai Pilar Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi kasus pada Bank X).	Diah Febriyanti (2010)	-Sama-sama membahas mengenai hubungan CSR dan GCG. -Objek penelitian sama-sama pada perusahaan BUMN -Metode penelitian yang digunakan kualitatif.	-Judul ini membahas mengenai GCG sebagai implementasi CSR, sedangkan judul skripsi ini membahas sebaliknya, yaitu peranan CSR dalam mengimplementasikan GCG. -Objek penelitian ini adalah bank dan objek penelitian penulis adalah perusahaan asuransi sosial tenaga kerja.
3.	Pengaruh Karakteristik <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di Indonesia	Waryanto, (2010)	Sama-sama membahas mengenai hubungan CSR dan GCG.	-Judul ini hanya mengungkapkan mengenai laporan tahunan CSR perusahaan-perusahaan di Indonesia sedangkan skripsi penulis membahas program CSR dan laporan keuangan yang dilaksanakan satu perusahaan saja. -Metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif, sedangkan penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif.
4.	Pengaruh Elemen <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Sektor Perbankan di Indonesia	Andriyati M. Sinaga, (2011)	Sama-sama membahas mengenai hubungan pelaporan CSR.	-Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. -Penelitian ini menggunakan objek penelitian di sektor perbankan Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“PERANAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)”** (Studi Kasus pada PT. Jamsostek (Persero) Kantor Cabang Cimahi).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini melalui pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan dapat terjawab, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Jamsostek (Persero) Kantor Cabang Cimahi
2. Bagaimana laporan pertanggungjawaban *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Jamsostek (Persero) Kantor Cabang Cimahi

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas, maka penulis memberikan batasan pada masalah dalam penelitian ini, yaitu peranan CSR dalam mengimplementasikan GCG, dilihat dari prinsip *responsibility* nya yaitu fokus terhadap pelaksanaan program-program CSR dan laporan pertanggungjawaban CSR yang dibuat oleh di PT. Jamsostek (Persero) Kantor Cabang Cimahi.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peranan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Jamsostek Kantor Cabang Cimahi dalam mengimplementasikan prinsip *responsibility* dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Jamsostek Kantor Cabang Cimahi.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Jamsostek (Persero) Kantor Cabang Cimahi
2. Untuk mengetahui bagaimana laporan pertanggungjawaban *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Jamsostek (Persero) Kantor Cabang Cimahi

1.5 Kegunaan Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kegunaan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Aspek Akademis
 - a. Penelitian ini dimaksudkan agar memiliki manfaat khususnya bagi penulis ini sendiri, dan manfaat tersebut adalah bertambahnya ilmu tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) .
 - b. Dapat menjadi referensi untuk peneliti lain jika akan meneliti hal yang serupa dan menambahkan serta memperbaiki penelitian sebelumnya.

- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang akuntansi sosial atau etika bisnis.

2. Aspek Praktis

- a. Memberi masukan dan kontribusi praktis bagi perusahaan yaitu, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang seharusnya dilaksanakan oleh seluruh perusahaan.
- b. Penulis berharap di Universitas Negeri atau Swasta dapat dikembangkan pembahasan mengenai ruang lingkup tanggung jawab perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan *Good Corporate Governance* (GCG).